

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengarahkan siswa untuk mengembangkan empat keterampilan: menyimak, membaca, berbicara dan keterampilan menulis. Menurut Turnip & Lubis (2022) Satu diantara keterampilan berbahasa yang memiliki fungsi penting adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis membutuhkan ketelitian dalam mengolah, mengorganisasikan, dan secara kritis mempertimbangkan gagasan ataupun ide agar dapat disalurkan ke dalam penulisan. Silalahi & Lubis (2018) memaparkan bahwa menulis adalah proses perubahan bentuk pikiran, hayalan, perasaan menjadi wujud lambang, tanda atau tulisan.

Keterampilan penulisan yang perlu dimiliki siswa kelas X semester II ialah penulisan puisi terdapat pada KD 3.17 siswa menganalisis unsur-unsur pembangun puisi serta KD 4.17 siswa menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Puisi merupakan karya sastra yang mengandung luapan perasaan hati seorang individu. Karya sastra lahir agar dapat memberi tahu keberadaan seorang individu serta memberikan perhatian yang banyak kepada kehidupan. Dengan begitu, karya sastra akan memberikan kepuasan estetis dan intelektual (Ahyar, 2019:7).

Supriyanto (2020:3) mengemukakan bahwa puisi dapat didefinisikan sebagai teks yang diciptakan melalui pikiran dan perasaan, serta harus diprioritaskan keindahannya dalam berbahasa. Puisi dapat mengutarakan

kerinduan, kecemasan, atau pemuliaan. Kebahasaan yang dipakai pada puisi khas dan tidak sama pada bahasa dalam kesehariannya. Puisi memakai bahasa ekspresif, sugestif, dan magis (Harahap, 2022:20).

Belajar menulis puisi di sekolah adalah cara terbaik untuk membantu siswa mengembangkan kecintaan pada sastra. Ada banyak manfaat belajar menulis puisi, di antaranya meningkatkan kreativitas, empati, dan menjadi media untuk meluapkan isi hati siswa.

Namun, belajar menulis puisi bisa menjadi tugas yang sulit, khususnya untuk pelajar kelas X di SMK Negeri 4 Medan. Hasil dari peninjauan dan interlokusi pada tanggal 27 November 2021 bersama Ibu Suci Hesti, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis puisi karena siswa lebih menyukai kegiatan yang sesuai dengan jurusan mereka, seperti audio-video, berbengkel, dan les dibandingkan menulis puisi.

Faktor yang menyebabkan siswa beranggapan demikian, siswa merasa kurang motivasi untuk menulis puisi karena guru selalu memberikan tugas. Motivasi ialah dorongan yang muncul dalam diri individu yang bertindak secara sadar dan tidak sadar untuk melaksanakan tindakan dengan tujuan tertentu (KBBI).

Selain itu, siswa kesulitan dalam menuangkan ide. Kesulitan dalam menuangkan ide dikarenakan kurangnya daya imajinasi yang dimiliki oleh siswa dan siswa kesulitan mengembangkan kosakata, menempatkan diksi dan majas, serta unsur-unsur pembangun puisi yang lainnya. Inilah yang menyebabkan siswa bimbang dalam menulis puisi.

Faktor lain yang menjadi penyebab sukarnya menulis puisi adalah pengajaran yang dilakukan oleh guru tidak menerapkan model dan media yang variatif, cenderung membosankan, dan siswa kurang memahami materi yang guru ajarkan. Guru juga tidak melakukan kegiatan evaluasi akhir untuk mengetahui secara detail kesulitan siswa pada prosedur belajar.

Peristiwa tersebut relevan pada observasi Nasution (2019) berjudul “Pengaruh Model *Active Learning Tipe Go to Your Post* terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Binjai Tahun Ajaran 2018/2019” menyampaikan bahwa minimnya kompetensi siswa pada penulisan puisi sebab kesulitan dalam menyampaikan ide, kurangnya penggunaan model serta sarana pada kegiatan belajar penulisan puisi, sehingga pelajar lebih tidak berminat untuk melaksanakan aktivitas belajar tersebut.

Selanjutnya, Rahmatika (2018) juga melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2018-2019” memaparkan bahwa guru tidak memberi contoh menulis puisi pada siswa, guru senantiasa menghabiskan waktu pembelajaran hanya menjelaskan teori menulis puisi, siswa diminta menulis puisi dengan cara berimajinasi sendiri tanpa melihat objeknya secara langsung.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka diperlukan upaya perbaikan untuk memajukan mutu belajar penulisan puisi yang mengimplementasikan model belajar. Model belajar yang diterapkan harus memberikan dampak positif terhadap jalannya kegiatan belajar-mengajar. Lubis &

Haidir (2019:74) menyampaikan bahwa dalam kegiatan belajar-mengajar, guru perlu mengikutsertakan siswa agar dapat aktif, melakukan pengamatan, memberikan pertanyaan, menguraikan, tidak memberikan bantuan kepada siswa dengan cepat, menghargai usaha belajar walaupun hasil yang diberikan tidak memberi kepuasan. Selain itu, seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator pembelajaran (Sinaga, 2021).

Di antara model belajar yang bisa dipilih ialah PAIKEM GEMBROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot). Noor (2010:12) mengemukakan PAIKEM GEMBROT adalah model belajar yang membuat siswa melakukan berbagai kegiatan pembelajaran agar dapat melakukan pengembangan keterampilan, perilaku, serta pikiran terhadap beragam referensi serta peralatan yang dapat membantu pembelajaran, mencakup penggunaan lingkungan yang membuat prosedur kegiatan pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, efisien, serta berbobot.

Model PAIKEM GEMBROT memakai prinsip pembelajaran sembari melakukan permainan serta bersenang-senang. Siswa diajarkan agar dapat terbiasa menyelesaikan permasalahan, mencari suatu hal yang memiliki kegunaan bagi diri mereka, serta berjuang pada gagasan-gagasan. Kaitannya model ini dengan pembelajaran menulis puisi dapat merangsang kemampuan siswa untuk berimajinasi dan menuangkan ide yang didapatnya menjadi sebuah teks puisi.

Sebelumnya penelitian dengan model model pembelajaran PAIKEM GEMBROT pernah dilakukan Magdalena (2020) dengan judul “Penerapan Model

Pembelajaran PAIKEM GEMBROT di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa di SDN Kedaung Barat IV” menegaskan model pembelajaran ini efisien pada peningkatan hasil pembelajaran siswa kelas III SDN Kedaung Barat IV dengan memperoleh nilai 79,19.

Yudha, dkk (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model PAIKEM GEMBROT terhadap Pembelajaran Type Jigsaw pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar” memaparkan bahwa penerapan model PAIKEM GEMBROT memicu rasa kaingin tahun dan semangat siswa dalam belajar. Siswa juga sangat antusias dalam mengamati video materi pecahan, sehingga hasil belajar siswa meningkat sangat drastis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti berminat agar dalam melaksanakan observasi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penguraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang permasalahan, beberapa permasalahan dalam menulis puisi dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Siswa lebih menyukai kegiatan yang sesuai dengan jurusan mereka, seperti audio-video, berbengkel, dan las.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk menulis puisi.
3. Siswa kesulitan menuangkan ide.
4. Guru tidak menerapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi permasalahan, terdapat banyak permasalahan yang perlu terselesaikan, supaya penelitian cenderung terarah serta berkelanjutan, penelitian ini memerlukan pembatasan masalah penelitian. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi kepada “Pengaruh Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Negeri 4 Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pada pembatasan permasalahan, maka perumusan dalam permasalahan pada observasi ini di antaranya :

1. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT?
2. Bagaimana kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 sesudah menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT?
3. Apakah ada pengaruh model PAIKEM GEMBROT terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2021/2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan permasalahan di atas, sehingga tujuan pada penelitian ini di antaranya ialah :

1. Menganalisis kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 sebelum menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT.
2. Menganalisis kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2021/2022 sesudah menggunakan model pembelajaran PAIKEM GEMBROT.
3. Menganalisis pengaruh model PAIKEM GEMBROT terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMK Negeri 4 Medan tahun pembelajaran 2021/2022.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan bisa memberikan manfaat, yang dengan praktis ataupun teoritis. Manfaat teoritis berkaitan dengan teori dan ilmu pengetahuan dalam bidang akademis sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, kedua manfaat observasi di antaranya adalah :

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian tersebut dinantikan bisa memberikan dampak positif bagi pendidikan terkait peningkatan kemampuan menulis puisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian tersebut bisa memberi manfaat untuk beragam pihak di antaranya adalah :

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian tersebut dinantikan bisa merangsang siswa untuk berpikir, mengungkapkan pendapat dan ahli dalam menulis puisi. Selain itu, penggunaan

model pembelajaran PAIKEM GEMBROT merupakan media belajar serta bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian tersebut dinantikan bisa menambahkan pengetahuan tentang penggunaan model PAIKEM GEMBROT sebagai alternatif pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada penulisan puisi.

c. Bagi Sekolah

Penelitian tersebut dinantikan menjadi tumpuan untuk lembaga pendidikan pada rangka memberikan peningkatan kualitas belajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian tersebut memberikan pengalaman yang berarti bagi penulis karena dapat mengembangkan wawasan dan menerapkan konsep-konsep pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan di bidang pendidikan.

